

## Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

**Panut Setiono**

Universitas Bengkulu  
setiono.pgsd@unib.ac.id

**Nani Yuliantini**

Universitas Bengkulu  
naniyuliantini97@gmail.com

**Sri Dadi**

Universitas Bengkulu  
srid3154@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the application of the Project-Based Learning model to improve student character values in integrative thematic learning lectures on Environmental Themes in PGSD FKIP study programs in Bengkulu University. This research is a class action research conducted in the Academic Year 2019/2020. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results showed an increase in character values in aspects of friendly, critical, creative, curious, thorough, and care for the environment. Conclusions in this study, the project-based learning model can improve the character values of students.*

**Keywords:** *character values, project-based learning model, integrated thematic learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan nilai-nilai karakter mahasiswa pada perkuliahan pembelajaran tematik integratif Tema Lingkungan di prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Tahun Akademik 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil adanya peningkatan pada nilai-nilai karakter pada aspek bersahabat, kritis, kreatif, rasa ingin tahu, teliti dan peduli lingkungan. Simpulan dalam penelitian ini, model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.

**Kata kunci:** nilai karakter, model project based learning, tematik terpadu

### **Pendahuluan**

Pendidikan tinggi merupakan salah satu bagian yang ada di dalam sistem pendidikan nasional di negara kita yang memiliki tujuan salah satunya pembentukan karakter sebagai calon pemimpin masa depan yang toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Pendidikan tinggi juga berperan yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan

memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan. Salah satunya dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu alternatif dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sejak diperkenalkan oleh Thomas Linckona pada tahun 1900-an, hingga kini pendidikan karakter masih menjadi topik hangat untuk didiskusikan dan dikembangkan dalam penyelenggaraan pendidikan baik pada lembaga pendidikan formal maupun informal. Menurut Berkowitz & Bier, (2005:7) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan etika dan tanggung jawab melalui implementasi model pembelajaran dan pengajaran nilai-nilai universal.

Pendidikan karakter di perguruan tinggi wajib dilaksanakan, mengingat saat ini terjadi dekadensi moral terutama generasi bangsa saat sekarang ini, seperti adanya pejabat yang melakukan korupsi, penyalahgunaan narkoba, tindakan terorisme, anti Pancasila, serta praktik kampanye hitam dalam gelaran pemilihan umum. Pada tingkat remaja juga, perilaku amoral masih banyak terjadi seperti sikap primordial, tawuran, seks bebas, narkoba, juga tindakan kriminalitas seperti pencurian dan tindakan asusila. Untuk itu kurikulum di perguruan tinggi hendaknya harus mengakomodir penguasaan kompetensi sikap dibanding mengedepankan kompetensi kognitif. Tujuannya adalah keluaran lulusan perguruan tinggi yang memiliki perilaku berdasarkan nilai-nilai luhur dan budaya sebagai bangsa Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu adalah mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata kuliah. Salah satu mata kuliah yang menyajikan pendidikan karakter yaitu Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Lingkungan. Mata kuliah ini tepat untuk dilakukan integrasi kurikulum pendidikan karakter, mengingat mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah yang mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar. Setidaknya ada tujuan yang dapat dicapai dalam hal ini, pertama mengajarkan perilaku berkarakter kepada mahasiswa sebagai individu, calon pendidik, dan sebagai warga negara Indonesia. *Kedua*, membekali mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar pengetahuan, pemahaman dan aplikasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana Santoso (2013) menyatakan bahwa masalah pendidikan karakter di sekolah adalah kurang adanya sosialisasi dan pelatihan aplikabel juga tidak tersedianya mata kuliah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Mata kuliah pembelajaran tematik integrated tema lingkungan diberikan kepada mahasiswa pada semester VII. Dalam pembelajaran mahasiswa hendaknya diberi bekal yang memadai tentang pembelajaran tematik di SD. Salah satu materi yang diberikan kepada mahasiswa adalah latihan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk di SD.

Menurut Sudrajat (2010) mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan secara eksplisit dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu pengintegrasian dapat dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan kegiatan evaluasi pembelajaran (Gufron, 2009). Jika ini dilakukan maka pendidikan karakter akan menjadi utuh dan tidak menjadi ilmu baru yang diajarkan secara terpisah.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini lebih menitikberatkan pada keaktifan dan kreatifitas mahasiswa agar mereka mendapat pengetahuan dan pengalaman yang bermakna. Oleh karena itu pendidik hendaknya trampil memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat mengaktifkan mahasiswa adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut Maharani (2014) melalui implementasi model pembelajaran PjBL yang cukup potensial untuk memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model belajar menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan mahasiswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Menurut Abdullah (2013) *Project Based Learning* merupakan cara pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan proyek yang berguna dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* telah dilakukan oleh Dadi (2016) pada pembelajaran konsep dasar IPS II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan konsep dasar IPS II di PGSD FKIP Universitas Bengkulu (Sri Dadi. 2016).

Dari uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik pada perkuliahan Pembelajaran Tematik Integratif Tema Lingkungan.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Riset*) model Kemmis & Taggart. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek berjumlah 40 orang yang sedang duduk di semester 7 dan mengontrak mata kuliah Pembelajaran Tematik Integratif tema Lingkungan. Dari jumlah tersebut terdiri dari 34 orang mahasiswa perempuan dan 6 orang mahasiswa laki-laki pada semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020 pada program studi PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket sikap, dan wawancara. Instrumen penelitian berupa lembar observasi digunakan untuk mengukur perkembangan karakter peserta didik secara langsung melalui pengamatan oleh observer, instrumen angket sikap digunakan untuk meminta respon peserta didik terhadap sikap yang dimilikinya, sedangkan instrumen wawancara digunakan untuk mengetahui respon peserta didik setelah diterapkan pembelajaran model *Project-based learning*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan selama proses perkuliahan berlangsung yang akan digunakan untuk mendukung tahap refleksi guna perbaikan pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya, juga untuk melihat sejauhmana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan diakhiri. Sedangkan untuk analisis data kuantitatif digunakan untuk dijadikan dasar penilaian keberhasilan tindakan sesuai berdasarkan data yang dikumpulkan. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini jika ada peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik sekurang-kurangnya mencapai skor 60-79 dengan prediket baik, dan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh skor 60-79.

### **Hasil**

Dalam penelitian ini nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu, bersahabat, kritis, kreatif, rasa ingin tahu, teliti, dan peduli lingkungan. Melalui pembelajaran nilai-nilai karakter ini, diharapkan peserta didik memiliki motivasi dan hasil belajar, yang nantinya dapat menjadi pengalaman sebagai calon guru sekolah dasar.

Kegiatan penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan dengan melakukan kegiatan (1) observasi nilai-nilai karakter awal peserta didik; (2) menganalisis kompetensi nilai-

nilai karakter yang akan dikuasai oleh peserta didik; (3) membuat bahan ajar yang sesuai dengan langkah-langkah model *Project-Based Learning*; dan (4) mengembangkan instrumen penelitian sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah model pembelajaran *Project-based Learning*. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik integreterd tema lingkungan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan setiap aspek karakter yang diamati.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan nilai-nilai karakter melalui penerapan model PjBL. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan observasi setiap siklus yang mengalami peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik dari siklus I dengan siklus II, dengan presentase skor nilai-nilai karakter rata-rata sebesar 61,27% dan 88,51%. Selengkapnya hasil penelitian tindakan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

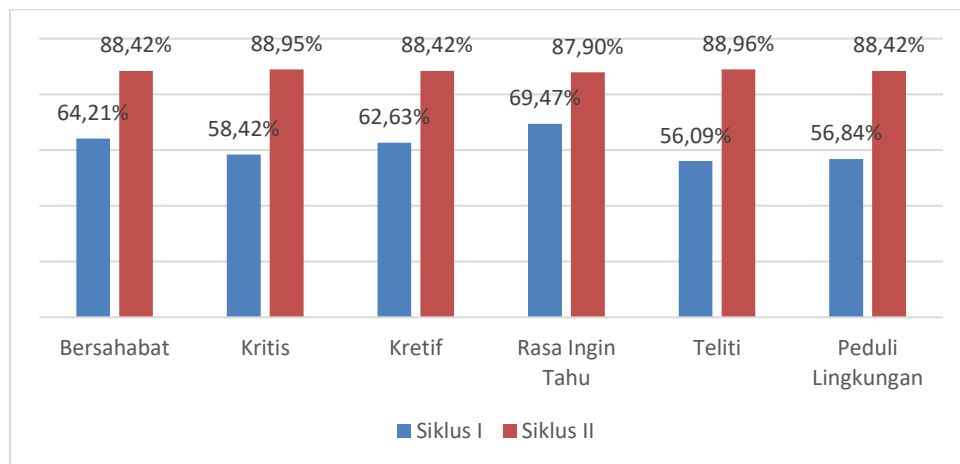
Tabel 1. Hasil Observasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

No.	Nilai Karakter	Hasil Observasi	
		Siklus I	Siklus II
1	Bersahabat	64,21%	88,42%
2	Kritis	58,42%	88,95%
3	Kreatif	62,63%	88,42 %
4	Rasa Ingin Tahu	69,47%	87,90 %
5	Teliti	56,09%	88,96 %
6	Peduli Lingkungan	56,84%	88,42 %
	Rata - Rata	61,27%	88,51%

Data diolah, 2019

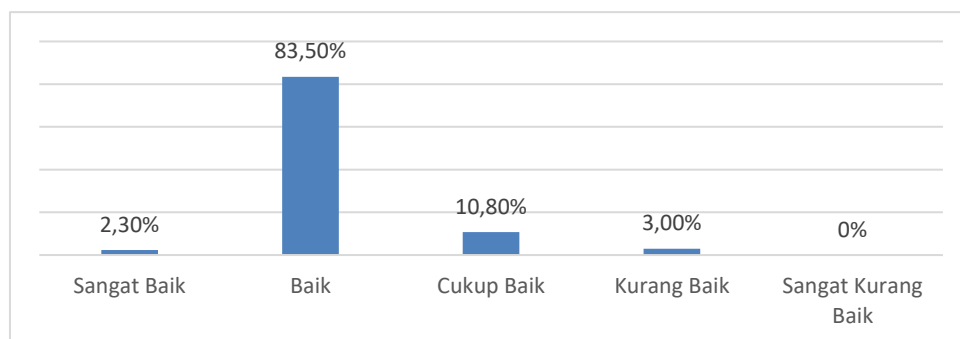
Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tindakan pertama aspek karakter yang memperoleh skor MB dan MK (Mulai Berkembang dan Membudaya secara Konsisten) adalah: (1) bersahabat sebesar 64,21%; (2) Kritis sebesar 58, 42%; (3) Kreatif sebesar 62,63%; (4) rasa ingin tahu sebesar 69,47%; (5) teliti sebesar 56,09%; dan (6)peduli lingkungan sebesar 56,84%. Kemudian pada tindakan kedua terjadi peningkatan skor pada setiap aspeknya yakni : (1) bersahabat sebesar 88,42 %; (2) kritis sebesar 88,95 %; (3) kreatif sebesar 88,42 %; (4) rasa ingin tahu sebesar 87,90 %; (5) teliti sebesar 88,96 %; dan (6) peduli lingkungan sebesar 88,42 %.

Untuk memudahkan perbandingan skor perolehan antar siklus dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Presentase Hasil Tindakan Siklus I dan Siklu II

Respon peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada perkuliahan Pembelajaran Tematik Integrated Tema Lingkungan di PGSD FKIP Universitas Bengkulu memiliki respon yang positif dengan kategori baik dengan skor presentase sebesar 83,50%. Sedangkan yang memberikan respon kurang baik hanya sebesar 3,00%. Untuk mengetahui perbandingan hasil respon peserta didik dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran PjBL

Dari gambar 2. Di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian mahasiswa terhadap implementasi model pembelajaran PjBL menunjukkan respon yang baik dengan skor presentase sebesar 83,5% dan sangat baik dengan skor presentase sebesar 2.30%. dengan demikian dapat dikatakan bahwa model PjBL dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.

### Pembahasan

Model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tugas proyek kepada peserta didik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana Thomas (2000) menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan proyek.

Demikian juga Bell (2010) menyatakan bahwa PBL merupakan suatu pendekatan dalam konsep kurikulum pembelajaran melalui proyek.

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa nilai karakter peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor perolehan nilai karakter pada siklus I sebesar 61,27% dan di siklus II sebesar 88,51%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integrated tema lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan nilai-nilai karakter mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2012) bahwa nilai-nilai karakter sebagai salah satu cakupan kompetensi lulusan aspek sikap bersifat holistik dan pencapaiannya dilakukan melalui proses menerima, menjalankan, menghargai, menghormati, dan mengamalkan. Di samping itu pembenahan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan (Asmara, 2015). Peningkatan nilai-nilai karakter mahasiswa diperkuat oleh penelitian Hasnawati (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan nilai-nilai karakter mahasiswa pada perkuliahan Konsep Dasar IPS II di PGSD FKIP Universitas Bengkulu.

Sehingga dapat disimpulkan, model pembelajaran PjBL ini dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter berdasarkan respon siswa setelah kegiatan tindakan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaidah, dkk (2016) yang mengatakan bahwa respon positif peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran dengan PjBL menunjukkan bahwa, peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

### Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik integrated tema lingkungan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada aspek bersahabat, kritis, kreatif, rasa ingin tahu, teliti dan peduli lingkungan dengan skor rata-rata sebesar 61,27% pada siklus I dan meningkat di siklus II dengan skor presentasi sebesar 88,51%. Hasil respon siswa juga menunjukkan adanya respon yang baik dari siswa dengan skor presentase sebesar 83,50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, model *Project Based Learning* dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik pada perkuliahan Pembelajaran Tematik Terpadu tema lingkungan.

### Saran

Dari pelaksanaan penelitian yang sudah dilaksanakan disarankan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat disinergikan dengan kompetensi lainnya, seperti kemampuan mengolah informasi, keterampilan menyampaikan gagasan dan pendapat, juga sikap ilmiah peserta didik. Agar lebih optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan, agar penelitian seperti ini dapat dipersiapkan lebih matang dan meminta pendapat dari pakar terkait dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat.

### Referensi

- Asmara, Y. (2015). Revitalisasi Pendidikan Karakter Di Era Modernisasi. Proseding Seminar Nasional Pendidikan. Universitas Bengkulu FKIP JIP PGSD
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, hal. 83, 39–43.
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington DC: Univesity of Missouri-St Louis

- Gufron, Anik. (2009). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. UNY
- Hasnawati. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan nilai-Nilai Karakter Pada Perkuliahan Konsep Dasar IPS II di PGSD FKIP UNIB. Proseding Seminar Nasional Pendidikan. Universitas Bengkulu
- Santoso, Jarot Tri Bowo (2013). Karakter Dan Pemahaman Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII, No. 1, Juni 2013, Hal. 11 - 25
- Sudrajat, Akhmad, (2010). Tentang Pendidikan Karakter. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp>
- Thomas, J. W. (2000). *A Review Of Research On Project-Based Learning*. <https://www.asec.purdue.edu/lct/HBCU/documents/ARewiewofResearchofProject-BasedLearning.pdf>
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zubaidah, N. R., Winarti, A., & Nurdiniah, S. H. (2016). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit di Kelas Lintas Minat X SOS 5 SMA Negeri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016. *Tidak dipublikasikan*, 1-11.